

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini teknologi telah berkembang semakin canggih. Berbagai macam teknologi canggih telah tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari baik dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan. Adanya teknologi canggih di masa modern ini tentunya sangat membantu berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat setiap harinya. Menurut Salsabila (2020) dalam bidang pendidikan teknologi berperan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada para siswa. Melalui teknologi tersebut guru dapat menayangkan sebuah video pembelajaran kepada siswa dan siswa tentunya dapat dengan mudah mempelajari suatu materi pelajaran melalui video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru mereka.

Adanya teknologi di era modern saat ini tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seperti halnya ketika diterapkannya pandemi Covid-19, Damanik (2012) menyatakan banyak masyarakat telah memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari terutama dalam bidang pekerjaan dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi telah memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun guru. Hal tersebut dikarenakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa menjadi lebih melek teknologi. Menurut Maritsa (2021) berbagai macam aplikasi untuk belajar daring juga telah tersedia, seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Google Classroom*. Melalui bantuan aplikasi tersebut guru dan siswa dapat tetap

melaksanakan pembelajaran walau dalam jarak jauh. Hal inilah yang telah membuktikan bahwa adanya teknologi yang semakin canggih dapat menunjang segala kebutuhan masyarakat baik dalam bidang pekerjaan hingga bidang pendidikan.

Namun, selain adanya dampak positif dari penggunaan teknologi di era sekarang adapula dampak negatif dari penggunaan teknologi di era sekarang yang secara berlebihan. Penggunaan teknologi menyebabkan seseorang memiliki kemampuan komunikasi secara langsung yang rendah. Menurut Hastini (2020) generasi saat ini cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui dunia maya atau media sosial daripada berkomunikasi secara langsung. Hal ini menyebabkan seseorang kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum karena merasa tidak dekat dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, adanya rasa ragu dan takut salah dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain menyebabkan seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Ketika kemampuan dari seseorang tidak berkembang, maka seseorang akan kesulitan dalam menentukan profesi yang akan diambilnya guna menunjang kehidupan kedepannya.

Kemampuan komunikasi juga mempengaruhi hasil belajar dari seseorang, misalnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Tarigan (2019) menyatakan IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai objek dan fenomena alam yang ada di sekitar dan didapat melalui hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan. Pembelajaran IPA mulai dibelajarkan kepada siswa sejak berada di bangku sekolah dasar dengan harapan siswa mampu mempelajari cara menemukan konsep dan fakta yang ada di lapangan dengan cara ilmiah namun tetap terasa

menyenangkan. Karenanya, penting bagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat sekolah dasar untuk memberikan penekanan yang lebih besar pada konsep dasar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terkait dengan lingkungan sekitar mereka. Wahyuningsih (2019) menyatakan bahwa terdapat empat unsur utama dalam pembelajaran IPA, yaitu sebagai sikap, proses, produk, dan aplikasi. Untuk dapat menerapkan keempat unsur tersebut diperlukan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi memegang peranan penting bagi siswa, dan keduanya perlu digabungkan menjadi kemampuan berargumentasi (Herlansyah, 2021). Dengan adanya kemampuan berargumentasi siswa akan mampu berpikir dengan mengamati hal-hal yang ada di sekitarnya untuk suatu pernyataan. Selain itu, menerapkan kemampuan argumentasi dapat membantu siswa dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sains beserta teori yang relevan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi siswa memiliki kemampuan berkomunikasi karena kemampuan komunikasi akan mempengaruhi kemampuan argumentasi siswa yang mana kemampuan argumentasi akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, hingga kemampuan pengambilan keputusan oleh siswa itu sendiri. Jadi, dapat diartikan bahwa kemampuan komunikasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa khususnya di SD masih rendah. Masih banyak siswa yang terlihat kesulitan dalam berdiskusi baik dengan teman maupun guru, sehingga siswa juga kesulitan dalam

menjelaskan kesimpulan dari hasil diskusi mereka. Ketika mengajukan pendapat siswa juga masih kesulitan dalam merangkai kata agar sesuai dengan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami. Dalam suatu diskusi di kelas siswa juga belum mampu dalam menanggapi pernyataan maupun persoalan dari siswa lainnya, juga belum mampu dalam mengajukan suatu persoalan kepada siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keraguan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa kurang menuliskan hasil akhir suatu diskusi, kurangnya penggunaan tata bahasa yang baik, singkat, jelas, dan mudah dimengerti menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa secara verbal masih rendah.

Kemampuan komunikasi siswa yang rendah akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang mana kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Schleicher (2018) menyatakan bahwa hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 negara Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam PISA. Berdasarkan hasil PISA tersebut ditemukan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia berada pada peringkat 71 dengan skor rata-rata 396, sedangkan rata-rata skor dunia untuk sains adalah 498. Sebelumnya, kemampuan sains Indonesia berada pada peringkat 62 pada tahun 2015, namun pada tahun 2018 skor kemampuan sains Indonesia mengalami penurunan. Hasil PISA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kemampuan komunikasi siswa Indonesia yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga menyebabkan turunnya hasil belajar sains siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilaksanakan observasi terhadap perkembangan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD tahun 2022 ini. Kegiatan observasi dilaksanakan di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana yang berada di daerah Denpasar Utara. Kegiatan observasi ini berlangsung dari tanggal 04 – 05 Oktober 2022. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana. Adapun beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi siswa tersebut, yaitu 1) siswa ragu dalam menyampaikan pendapat di kelas secara langsung karena siswa baru saja masuk sekolah setelah lama melaksanakan pembelajaran daring, 2) siswa masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya karena siswa takut akan dimarahi guru jika jawaban yang disampaikan salah, 3) siswa masih merasa malu untuk mengajukan pendapat maupun bertanya di depan guru, 4) masih banyak siswa yang salah dalam mengucapkan maupun menulis kata-kata menjadi kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan arti yang sebenarnya. Hal tersebut merupakan permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.

Selain permasalahan dalam kemampuan komunikasi, adapun beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana, yaitu 1) siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPA, 2) siswa kurang aktif dan cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA, 3) siswa kurang diberikan konsep pembelajaran IPA

yang dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, 4) siswa cenderung menghafal materi yang diberikan oleh guru daripada mencoba untuk berpikir kritis mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 5) media pembelajaran kurang diterapkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA, 6) suasana pembelajaran IPA kurang menyenangkan akibat pemilihan model pembelajaran kurang cocok dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Hal tersebut merupakan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.

Langkah berikutnya yaitu melakukan pengumpulan dokumentasi. Berdasarkan catatan dokumen, data hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah dan berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata KKM hasil belajar IPA di setiap sekolah berada dalam rentang nilai 70 - 75. Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang hasil PTS pada mata pelajaran IPA di setiap SD Negeri di Gugus Kompyang Sujana, nilai PTS hasil belajar IPA siswa kelas V disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Nilai PTS Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	SD Negeri 2 Peguyangan	32	75	13	19	40,63%	59,38%
2	SD Negeri 4 Peguyangan	32	70	13	19	40,63%	59,38%
3	SD Negeri 7 Peguyangan	31	70	18	13	58,06%	41,94%
4	SD Negeri 8 Peguyangan	51	73	9	42	17,65%	82,35%

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
5	SD Negeri 9 Peguyangan	30	75	11	19	36,67%	63,33%
6	SD Negeri 3 Tonja	32	71	15	17	46,88%	53,13%
7	SD Negeri 4 Tonja	96	75	23	73	23,96%	76,04%
Total		304		102	202	33,55%	66,45%

(Sumber: Guru Wali Kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana)

Berdasarkan Tabel 1, angka hasil belajar IPA dalam PTS yang dicapai oleh siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana sebagian besar berada di bawah KKM. Dari 304 orang siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana, hanya 103 atau 33,55% siswa yang sanggup untuk memenuhi KKM. Maka dari itulah, dapat dijelaskan bahwasanya sebagian besar siswa belum dapat memenuhi KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dari hasil pencatatan dokumen berupa nilai hasil belajar IPA siswa tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan komunikasi siswa sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga ketika siswa sulit berkomunikasi dalam pembelajaran maka kemampuan berpikir kritis siswa akan rendah. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPA yang mana memerlukan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dari siswa agar dapat mempelajari konsep-konsep ilmu sains.

Sejak adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu solusi untuk mengatasinya. Adapun jalan keluar yang dapat diberikan yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar mampu meningkatkan kemampuan

komunikasi dan hasil belajar IPA siswa. Jenis model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *Time Token* guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana. Hal tersebut dilihat dari pertumbuhan siswa yang mana siswa kelas V berposisi dijenjang pertumbuhan tahap operasional konkret tingkat akhir. Dalam tahap tersebut, siswa telah mampu bernalar dengan terstruktur serta siswa juga mampu berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mengatur siasat guna menyelesaikan suatu persoalan. Melalui kemampuan bernalar dan berinteraksi itulah yang nantinya mampu mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat terlibat secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Menurut Sari (2018) model pembelajaran *Time Token* memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok diskusi untuk berkontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran dari anggota lainnya. Kemudian Kurniasih dan Sani (2018) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan contoh penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah yang memprioritaskan aktivitas siswa sebagai fokus utama. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat melatih keterampilan sosial siswa untuk ikut berperan aktif mengemukakan pendapatnya dalam suatu diskusi. Melalui model pembelajaran *Time Token* tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi guna

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa ragu dalam menyampaikan pendapat di kelas secara langsung karena siswa baru saja masuk sekolah setelah lama melaksanakan pembelajaran daring.
2. Siswa masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya karena siswa takut akan dimarahi guru jika jawaban yang disampaikan salah.
3. Siswa masih merasa malu untuk mengajukan pendapat maupun bertanya di depan guru.
4. Masih banyak siswa yang salah dalam mengucapkan maupun menulis kata-kata menjadi kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan arti yang sebenarnya.
5. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPA.
6. Siswa kurang aktif dan cenderung cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.

7. Siswa kurang diberikan konsep pembelajaran IPA yang dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.
8. Siswa cenderung menghafal materi yang diberikan oleh guru daripada mencoba untuk berpikir kritis mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9. Media pembelajaran kurang diterapkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA.
10. Dari 304 orang siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana hanya 103 atau 33,55% siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 202 atau 66,45% tidak memenuhi KKM.
11. Suasana pembelajaran IPA kurang menyenangkan akibat pemilihan model pembelajaran kurang cocok dengan materi pelajaran yang akan dibahas.
12. Belum diterapkannya model kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesalahan siswa dalam mengucapkan maupun menulis kata-kata menjadi kalimat, sehingga kalimat yang dihasilkan tidak sesuai dengan arti yang sebenarnya.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa cenderung menghafal materi yang diberikan oleh guru.

3. Banyaknya siswa kelas V di SD Negeri Gugus Kompyang Sujana yang mendapat hasil belajar IPA tidak memenuhi KKM yakni sebanyak 202 atau 66,45% dan hanya 103 atau 33,55% siswa yang memenuhi KKM.
4. Suasana pembelajaran IPA yang kurang menyenangkan akibat pemilihan model pembelajaran kurang cocok dengan materi pelajaran yang akan dibahas.

Dengan demikian diujicobakan model kooperatif tipe *Time Token* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kompyang Sujana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini akan memperkaya teori-teori yang telah ada, menambah referensi, serta menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan dalam memberikan gambaran penerapan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru untuk memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran yang cocok dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang demokratis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi dan rujukan dalam mengembangkan pendidikan sekolah dan sebagai pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian mengenai model kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar IPA siswa.